

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang dalam segala bidang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, wawasan, sikap, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu- individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan di Indonesia sekarang ini selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan persoalan pendidikan. Persoalan yang di hadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah serta kejuruan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses mengajar dalam pendidikan. Kegiatan inti dari sekolah adalah mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Ilmu pengetahuan dalam pendidikan yang sekarang sangat berkembang dan mengalami kemajuan yang pesat dapat mempengaruhi setiap sisi kehidupan, salah satunya ada dibidang tata rias kecantikan.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami situasi

(Sudjana, 1989 :28). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa.

Penyampaian proses belajar mengajar staff pendidikan harus benar mampu mengajarkan kepada siswa agar lebih menarik. Guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan mempunyai cara tersendiri agar siswa mudah dan mengerti dengan materi yang di sampaikan yaitu dengan solusi memberi model pemerosesan informasi. Pemerosesan informasi ialah bagian dari beberapa teori belajar secara sederhana sehingga siswa mampu menikmati apa yang disajikan oleh guru disini pemerosesan informasi mendorong pengembangan pengetahuan dalam diri siswa dalam hal mengendalikan stimulus yaitu mengumpulkan dan mengorganisasikan data sehingga masalah dapat dipecahkan.

Maka dari itu guru diharapkan mampu menciptakan model pembelajaran yang terbaru agar peserta didik tidak mengalami kebosanan, disini penulis ingin memberikan penyelesaian masalah yang ada disekolah. Banyak macam- macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran antara lain, Model pembelajaran kontekstual, Model pembelajaran berbasis masalah, Model pembelajaran Tematik, Model berbasis komputer, Model pembelajaran PAIKEM (Partisipatif, Aktiv, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), Model pembelajaran web, Model pembelajaran mandiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Siantar sebagai lembaga yang menjalankan pendidikan kecantikan, Sekolah ini memberi pelajaran berbagai macam materi yang sangat banyak tentang pelajaran kecantikan yaitu

pelajaran kecantikan rambut dan kecantikan kulit. Dari berbagai macam pelajaran tentang kecantikan peneliti memilih untuk membahas yaitu pembelajaran pada kompetensi perawatan kulit wajah tidak bermasalah. Siswa yang mengikuti materi ajar dan wajib melakukan pembelajaran teori dan praktek, Dalam perawatan wajah facial merupakan tindakan yang sangat penting agar kulit wajah kelihatan kencang, lembab, sehat dan terhindar dari kulit bermasalah. Kecantikan seseorang tidak lepas dari keindahan wajah sehingga harus paham bagaimana perawatan kulit wajah yang baik sesuai dengan jenis kulit, karena perawatan kulit wajah merupakan suatu usaha untuk merawat wajah dan menjaga penampilan seseorang karena penampilan merupakan hal yang penting dalam kehidupan.

Siswa diwajibkan memiliki kompetensi dibidang tata rias, untuk itu mereka juga harus menguasai teori terlebih dahulu sebelum pembelajaran praktek. Kenyataannya dilapangan siswa yang mampu dalam praktek, tetapi kurang mampu dalam menguasai teori sehingga nilainya kurang maksimal. Oleh karena itu sebelum melakukan praktek siswa terlebih dahulu harus menguasai materi tentang perawatan kulit wajah tidak bermasalah. Sebab tanpa pengetahuan teori siswa tidak akan mampu melakukan praktek dengan baik. Pada pembelajaran perawatan kulit wajah tidak bermasalah biasanya menyelesaikan permasalahan secara praktek, sehingga kompetensi teori tentang perawatan kulit wajah tidak bermasalah selalu diabaikan, hal ini membuat kompetensi siswa terhadap kognitifnya sangat rendah. Adapun kompetensi teori yang harus dikuasai oleh siswa adalah harus mengetahui apa itu kulit, jenis- jenis kulit,

faktor- faktor yang mempengaruhi jenis kulit, tujuan merawat wajah, kosmetik yang di gunakan, macam- macam gerakan massage wajah dan pengertian dari gerakan massage wajah. Tercapai semua teori tersebut dan siswa mampu menguasainya, maka siswa bisa melaksanakan praktek dan nilai akan lebih baik.

Hal ini dilihat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 01 April 2014 wawancara dengan ibu Indah Rangkuti Spd sebagai guru wali kelas, kelemahan pada mata pelajaran perawatan kulit wajah tidak bermasalah adalah peserta didik kurang memahami teori pelajarannya, kurang mengetahui kulit dan bahwasannya kurang sadarnya siswa untuk merawat wajahnya.

Dari Tahun 2012 – 2013 nilai siswa Tata Rias SMK Negeri 1 Siantar rata – rata menurun. Pada tahun 2012 yang memperoleh nilai 89 – 70 hanya 15 siswa. Sementara yang memperoleh nilai 69 – 50 ada 35 siswa. Sedangkan di tahun 2013 yang memperoleh nilai 89 – 70 ada 27 siswa dan yang memperoleh nilai 69 – 50 ada 23 siswa. Perbedaan yang cukup jauh dari tahun 2012 dan 2013 hasil nilai belajar siswa pada mata pelajaran perawatan kulit wajah tidak bermasalah.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti lakukan sewaktu melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), selama 3 bulan di SMK N 1 Siantar peneliti mengamati dan memperhatikan siswa ketika proses belajar mengajar, mata pelajaran perawatan kulit wajah tidak bermasalah. Untuk itu peneliti termotivasi melihat bagaimana cara guru mengajar saat pembelajaran berlangsung. Pada kenyataannya guru masih mengajar dengan menggunakan

metode ceramah tanpa ada variasi pembelajaran serta masih menggunakan buku sebagai pegangan guru kepada siswa.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 1 Siantar masih sangat konvensional, membaca buku dan memperhatikan gambar yang ada pada buku ketika guru menjelaskan pembelajaran dan pemberian catatan pada siswa. Oleh karena itu guru dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran antara lain : (1) kemampuan menguasai bahan/ materi pembelajaran; (2) kemampuan dalam pengelolaan kelas; (3) kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran dan metode dalam model pembelajaran serta sumber belajar; dan (4) kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang baik, guru dapat menggunakan model pembelajaran pemrosesan informasi pada siswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyikapi persoalan di atas adalah dengan penggunaan penerapan model pembelajaran pemrosesan informasi yang lebih baik sebagai hasil pembelajaran perawatan kulit wajah tidak bermasalah.

Salah satu keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada strategi pengajarannya yang dipilih guru dalam penyampaian materi ajarnya, sehingga strategi pembelajaran dan metode dalam model pembelajaran dipersiapkan dengan baik, maka dapat memenuhi tujuan pembelajaran. Model pemrosesan Informasi pembelajaran dengan hasil kumulatif dari pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian dialah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar. Merupakan model yang melibatkan kinerja guru yang

menguasai materi sehingga siswa mampu menyerap informasi dari guru. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Menurut John (2008: 115), mengatakan pembelajaran pemrosesan informasi hampir sama dengan pembelajaran kontekstual. Sehingga sistem dapat merangsang otak untuk menyusun pola- pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine (2008:123) mengatakan bahwa pembelajaran pemrosesan informasi adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari- hari siswa. Jadi, kesimpulan dari penjelasan diatas pembelajaran pemrosesan informasi adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengkaitkannya dengan dunia nyata. Dengan adanya model pemrosesan informasi, guru lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada siswa apa yang harus dilakukannya dari strategi pembelajaran yang digunakannya, sehingga tugas guru tidak semata- mata menentukan bahan melalui ceramah tetapi harus membuat model-model baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukab penelitian dengan judul, **“Pengaruh Penerapan Model Pemrosesan Informasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Siantar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimanakah proses belajar mengajar perawatan kulit wajah tidak bermasalah ?
2. Bagaimana hasil belajar perawatan kulit wajah tidak bermasalah pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siantar ?
3. Apakah pembelajaran di kelas masih dilakukan secara optimal, tidak menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif ?
4. Bagaimana tingkat pengetahuan kulit dengan hasil pembelajaran perawatan kulit wajah tidak bermasalah Pada siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Siantar?
5. Bagaimana hasil belajar perawatan kulit wajah tidak bermasalah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran pemrosesan informasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siantar ?
6. Apakah model pembelajaran pemrosesan informasi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran perawatan kulit wajah tidak bermasalah?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Materi pelajaran meliputi kompetensi dasar perawatan kulit wajah tidak bermasalah dengan penjelasan prosedur perawatan kulit wajah tidak bermasalah, pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siantar.
2. Model pembelajaran yang dilakukan adalah model pemrosesan informasi yang dapat menerapkan proses belajar mengajar yang efektif.
3. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini dibatasi hanya dengan hasil belajar kognitifnya saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penulis ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar perawatan kulit wajah tidak bermasalah pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siantar ?
2. Bagaimanakah hasil belajar perawatan kulit wajah tidak bermasalah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran pemrosesan informasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siantar ?

3. Bagaimanakah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Siantar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang terjadi menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar perawatan kulit wajah tidak bermasalah pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siantar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar perawatan kulit wajah tidak bermasalah dengan model pembelajaran pemrosesan informasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Siantar.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan model Pemrosesan Informasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Siantar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi, masukan, dan pembelajaran dalam hal karya ilmiah bagi peneliti dalam meneliti hubungan pengetahuan kulit dengan hasil belajar perawatan kulit wajah tidak bermasalah pada siswa kelas XI Program Tata Rias SMK Negeri 1 Siantar TA. 2014/2015.
2. Sebagai bahan dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa PKK khususnya Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Medan untuk lebih memahami tentang strategi pembelajaran.
3. Sebagai bahan informasi bagi siswa khususnya pengetahuan kulit terhadap hasil belajar perawatan kulit wajah tidak bermasalah.
4. Sebagai masukan dan informasi bagi guru bidang studi produktif dan pihak sekolah untuk menggunakan model pemrosesan informasi guna meningkatkan hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.